

PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MODEL EMPLOYABILITY SKILL

Endah Susanti Pujiastuti¹

Dede Rahmat Hidayat²

Susi Fitri³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling karir SMK model *Employability Skill*. Penelitian ini didasari hasil analisis asesmen kebutuhan dan permasalahan karir melalui penyebaran angket Inventori Tugas Perkembangan (ITP) di SMKN 6 kota Bekasi. Hasil yang di dapat rata-rata aspek wawasan kesiapan karir siswa 5,89 simpangan baku 0,25 dan koefisien variansi 6,78% artinya, kebutuhan akan kondisi obyektif perkembangan karir siswa sangat diperlukan bagi siswa. selain aspek wawasan dan kesiapan karir siswa juga perlu di bekali dengan ketrampilan *employability skillnya* agar peserta didik yang telah meninggal bangku sekolah menengah kejuruan sudah siap untuk terjun di dunia industry. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) model *Borg and Gall* yang di batasi pada 7 langkah yaitu: (1) Tahap penelitian dan pengumpulan informasi, (2) Tahap perencanaan produk dan desain, (3) Tahap pengembangan produk awal, (4) Uji validasi ahli, (5) Revisi Produk, (6) Uji lapangan oleh pengguna , (7) Revisi produk akhir. Pengujian produk melibatkan ahli bimbingan dan konseling, serta guru bimbingan dan konseling sekolah menengah kejuruan di Kota Bekasi. Berdasarkan hasil pengujian, maka pengembangan program bimbingan dan konseling karir model *employability skill* dinyatakan layak untuk diimplementasikan pada siswa SMK. Penelitian ini juga membahas mengenai kelemahan program yang ditemukan setelah uji coba dilakukan sebagai rekomendasi penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Model Employability Skill, Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Karir SMK

Abstract

This study aims to develop career guidance and counseling programs for Employability Skill models. Conducted of research was based on the results of an assessment of career needs and problems through the dissemination of Development Task Inventory (ITP) in SMKN 6 in Bekasi city. The results obtained score of average aspect of students' career ia readiness insight 5.89 standard deviation 0.25 and 6.78% variance coefficient is that the need for objective conditions of student career development is very necessary for students. in addition to aspects of insight and career readiness students also need to be equipped with employability skills skills so

¹ SMK Negeri 6 Kota Bekasi, endahsusantip@gmail.com

² Universitas Negeri Jakarta, dederhidayat@unj.ac.id

³ Universitas Negeri Jakarta, susi.fitri@unj.ac.id

that students who have passed away at vocational high school are ready to plunge into the world of industry. The method used in this study uses the Borg and Gall model of Research and Development (R & D) which is limited to 7 steps, namely: (1) Research and information gathering phase, (2) Product planning and design stage, (3) Development stage initial product, (4) expert validation test, (5) product revision, (6) user field test, (7) final product revision. Product testing involves expert guidance and counseling, as well as vocational high school secondary guidance and counseling teachers in the City of Bekasi. Based on the results of testing, the development of career guidance and counseling program employability skill models are declared feasible to be implemented in vocational students. This study also discusses the weaknesses of the program found after the trial was conducted as a recommendation for further research.

Keywords: Employability Skill Model, Guidance and Vocational Career Counseling Program Development, Research and development

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs. Tujuan kurikulum tingkat SMK berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya.

Dalam Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005-2009, Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025 disebutkan bahwa pada tahun 2009 target rasio jumlah SMA dan SMK sebesar 60:40, tahun 2015 sebesar 50:50, tahun 2020 sebesar 40:60, dan tahun 2025 sebesar 30:70 (Departemen Pendidikan Nasional, 2007). Sementara itu, berdasarkan Statistik Pendidikan Menengah tahun 2005/2006 yang diterbitkan oleh Pusat Statistik Pendidikan, rasio jumlah SMA dan SMK sebesar 61:39. Perbandingan tersebut belum memperhitungkan jumlah pendidikan menengah di bawah Departemen Agama seperti MA dan MAK. Jika jumlahnya diperhitungkan maka rasio pendidikan

menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan menjadi 70:30.

Saat ini pemerintah Indonesia mempunyai program dalam dunia pendidikan, yaitu untuk SMK sebanyak 70% dan 30% untuk SMA. Perubahan jumlah sekolah ini terpicu data yang diperoleh di lapangan bahwa pengangguran produktif kebanyakan adalah lulusan SMA. Pada dasarnya lulusan SMA di program untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, maka tidak dibekali dengan keterampilan. Berbeda dengan lulusan SMK yang dituntut untuk menguasai keterampilan dan diharapkan dapat berwirausaha. SMK dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dari segi keterampilan kerja, maka dari itu perusahaan lebih membutuhkan lulusan dari SMK (Kusnadi, 2010). Sedangkan data lulusan SMA yang melanjutkan kuliah di perguruan tinggi hanya kurang dari 10% dan hampir 90 % lulusan SMA langsung terjun ke dunia kerja. Padahal kurikulum SMA tidak membekali peserta didik untuk memiliki keterampilan dan kesiapan untuk bekerja di dunia kerja. Akibatnya banyak lulusan SMA yang kalah bersaing dalam mencari pekerjaan karena mereka memang tidak siap kerja (Alam, 2016).

Tabel 1
Tingkat Pengangguran lulusan SMA dan SMK

Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2013 - 2016

No.	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2013		2014		2015		2016
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
1	Tidak/belum pernah sekolah	112.435	81.432	134.040	74.080	124.303	55.554	94.293
2	Tidak/belum tamat SD	523.400	498.152	610.574	389.550	603.194	371.542	557.410
3	SD	1.421.873	1.347.555	1.374.022	1.229.652	1.320.392	1.004.961	1.210.954
4	SLTP	1.021.429	1.088.643	1.093.203	1.566.030	1.650.387	1.373.919	1.313.815
5	SLTA Umum/SMU	1.074.799	1.925.660	1.893.509	1.962.706	1.762.411	2.200.029	1.546.699
6	SLTA Kejuruan/SMK	864.649	1.250.201	847.365	1.332.521	1.174.366	1.569.660	1.348.327
7	Akademik/Diploma	197.270	195.103	195.258	193.517	254.312	251.541	249.362
8	Universitas	425.042	434.105	398.290	495.143	595.402	653.598	695.304
	Total	7.240.897	7.410.031	7.147.060	7.244.986	7.454.767	7.560.822	7.024.172

Data 2011-2013 menggunakan Basicstat dari Penimbang Proyekti Komponen
1996-1998, penghitungan tanpa data Provinsi Timor Timur
Pada tahun 1995, Sakernas tidak dilaksanakan
Pada tahun 2000, tanpa Maluku
Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Sumber: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (2013)

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) di atas, pada bulan Februari 2013 jumlah pengangguran terbuka yang ada di Indonesia menunjukkan angka sebesar 7.240.897 dan menurun pada Februari 2016 sebesar 7.024.172, tetapi jumlah pengangguran terbuka untuk lulusan SLTA Kejuruan pada bulan Februari 2013 yang sebesar 864.649 meningkat pada bulan Februari 2016 menjadi sebesar 1.348.327. Dengan melihat data yang ada, calon lulusan SMK sekarang ini memiliki masalah penyerapan tenaga kerja dan penelitian ini berperan menemukan solusi berupa rancangan program bimbingan dan konseling karir SMK, sehingga tidak akan lagi menambah angka pengangguran yang ada di Indonesia.

Jika dianalisis dari perspektif teori perkembangan karir dari *Super* (Sharf, 2013) permasalahan-permasalahan karir yang telah dikemukakan berakar pada masa orientasi karir. Oleh sebab itu, betapa pentingnya pengetahuan orientasi karir pada

remaja terutama peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karena jenjang SMK memberikan kontribusi besar dalam perjalanan pendidikan dan pekerjaan nantinya. Pada umumnya, persiapan baru dilakukan setelah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) atau bahkan setelah kuliah. Padahal pada saat peserta didik lulus dari SMP, peserta didik telah dihadapkan pada pilihan untuk masuk ke Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ataupun Madrasah Aliyah (MA) yang mengarahkan pada bidang tertentu. Artinya, jika terjadi salah pilih jurusan maka akibatnya fatal.

Supriatna dan Budiman (2010) mengemukakan secara konkrit masalah karier yang dirasakan oleh peserta didik, antara lain:

1. Peserta didik kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan minat.
2. Peserta didik tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup.
3. Peserta didik masih bingung untuk memilih pekerjaan.
4. Peserta didik masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan minat.
5. Peserta didik merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah.
6. Peserta didik belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu, bila setelah tamat tidak masuk dunia kerja.

Salah satu tugas perkembangan remaja adalah mempersiapkan suatu karier (Hurlock, 2006). Pada usia ini remaja dapat menentukan karier untuk ditekuni di kemudian hari dan mulai mempersiapkan diri, baik dalam hal pendidikan ataupun keterampilan yang relevan dengan karier yang dipilih. Untuk dapat memilih dan merencanakan karir secara tepat, dibutuhkan kematangan karier yang meliputi pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih suatu

pekerjaan dan kemampuan untuk merencanakan langkah menuju karier yang diharapkan (Crites, 1981)

Penggunaan Program Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu kompetensi konselor yang terdapat dalam Permen Diknas No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Oleh karena itu dengan pemanfaatan program bimbingan konseling khususnya program bimbingan karier yang terarah, diharapkan guru BK lebih terbantuan dalam kegiatan asesmen maupun pengumpulan data selain diharapkan mampu memunculkan alternatif dalam memperoleh kebutuhan dan alternatif perencanaan karier bagi peserta didik maupun kegiatan bimbingan karier dalam layanan bimbingan dan konseling disekolah. Pemanfaatan program bimbingan dan konseling karier memunculkan alternatif dalam layanan bimbingan dan konseling. Diharapkan pula mampu memfasilitasi mempermudah peserta didik dalam memunculkan peluang karier yang bisa dijalani oleh peserta didik dengan penggunaan assesmen yang tepat. Keberadaan program bimbingan dan konseling karier yang berguna untuk memberikan gambaran mengenai kematangan karier menjadi penting artinya. Adanya program bimbingan dan konseling karier di SMK diharapkan mampu mempermudah guru BK dalam kegiatan manajemen bimbingan dan konseling juga bisa dijadikan pijakan untuk membuat program bimbingan dan konseling yang efektif terkait pemilihan dan perencanaan karier.

Program bimbingan dan konseling karir SMK adalah program yang berguna untuk membantu peserta didik untuk dapat mencari karier yang tepat dan diharapkan berkembang maksimal dengan kariernya tersebut. Hal tersebut sejalan dengan teori Super yang menyatakan bahwa karier adalah sebuah pilihan yang sudah melalui tahapan-tahapan proses kehidupan individu dalam mencari karier yang sesuai cocok dengan dirinya (Lent & Brown, 2013).

Employability skill merupakan kecakapan kemampuan kerja yang meliputi kecakapan-kecakapan generik yang dituntut penerapannya lintas variasi pekerjaan dan kesiapannya di lingkungan kerja (Sudjimat, 2013). *Employability skill* berkaitan erat dengan berbagai kecakapan yang diperlukan seseorang, termasuk lulusan SMK menjadi lebih siap dalam memasuki dan atau mendapatkan pekerjaan, lebih mudah mencapai kemajuan dalam bekerja, dan akhirnya kesuksesan dalam pekerjaannya (Sudjimat, 2013). Penelitian Sumarno (2008) menjelaskan bahwa *employability skill* merupakan suatu keharusan yang harus ditanamkan pada peserta didik SMK untuk menghadapi perubahan tuntutan pasar kerja sehingga mampu melakukan pekerjaannya dengan sukses.

Secara sederhana *employability skills* adalah ketrampilan yang dapat digunakan untuk bekerja atau istilah populernya adalah kebolehkerjaan. Menurut Goodwin (2012) *employability skill* meliputi: *non-technical skills, including generic skills, essential skills, soft skills, key competencies, transferable skills, enterprise skills and general capabilities*. *Employability skill* diperoleh pada saat seseorang mengikuti pembelajaran. Keterampilan non teknik (*non-technical skills*) bukan saja keterampilan yang berhubungan dengan kemampuan bekerja secara langsung, tetapi kemampuan yang secara luas yang berhubungan dengan kemasyarakatan, seperti kewarganegaraan dan etika berperilaku. Kompetensi kunci (*key competencies*) adalah kompetensi yang berkaitan dengan jenis pekerjaan. Sedangkan *transferable skills* adalah keterampilan mentranfer jika ditempat pekerjaan ada perkembangan/perubahan keterampilan kunci. Seseorang yang memiliki *employability skill* yang baik akan mempunyai kinerja yang baik pula.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui pentingnya pengembangan program bimbingan dan konseling karir di SMK Bekasi Sub Rayon 2 dengan menyebarkan angket dan wawancara

kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Negeri 6 Kota Bekasi, SMK Negeri 5 Kota Bekasi, SMK Karya Guna Bakti 1 dan SMK Karya Guna Bakti 2. Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa permasalahan yang muncul di sekolah tersebut adalah terdapat beberapa peserta didik belum mengetahui karier setelah lulus SMK. Peserta didik masih bingung mau bekerja atau melanjutkan keperguruan tinggi setelah lulus nanti. Terdapat juga peserta didik yang belum memahami informasi tentang karier yang diinginkan sehingga masih ragu dalam pemilihannya. Guru BK telah memberi layanan informasi karier, akan tetapi sebagian peserta didik belum bisa memahami dengan baik. Bagi peserta didik yang belum memahami tentang perencanaan karier, guru BK belum memberikan perlakuan terhadap peserta didik tersebut. Hal ini didukung dengan hasil angket program bimbingan karier yang diberikan oleh peneliti menunjukkan hasil 50% guru BK melakukan rencana dalam membuat program bimbingan karier, 58 % guru BK melaksanakan program bimbingan karier dan 45% guru BK yang melaksanakan Evaluasi program bimbingan karier. Dari hasil angket aspirasi karier masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan bantuan untuk merencanakan kariernya. Hasil pengolahan angket terhadap 30 peserta didik menunjukkan sebanyak 50 % program studi yang dimasuki saat ini tidak sesuai dengan keinginannya, 33 % belum tahu setelah lulus SMK mau ke mana dan 47 % jurusan yang akan pilih bila melanjutkan ke perguruan tinggi tidak sesuai dengan program studinya sekarang di SMK. Dengan demikian, peserta didik SMK Kota Bekasi masih membutuhkan arahan dalam merencanakan karier.

EMPLOYABILITY SKILL

Employability skill adalah suatu ketrampilan yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan atau untuk dapat tetap bekerja meliputi keterampilan personal, keterampilan interpersonal, sikap, kebiasaan dan perilaku. Lankard (1990).

employability skill juga di maknai sebagai sekumpulan keterampilan non-teknis yang bersifat dapat ditranfer yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja, untuk tetap bertahan dan mengembangkan karir di tempat kerja, ataupun untuk pengembangan karir di tempat baru (Yorke & Knight, 2006).

PENGEMBANGAN PROGRAM EMPLOYABILITY SKILL

Aspek *employability skill* yang di kembangkan pada program bimbingan dan konseling karir pada jenjang SMK:

- 1) Komunikasi (Effendy, 2005).
- 2) Kerjasama (Saydono, 1997).
- 3) Kejujuran (Darmiyati, 2012).
- 4) Kreatif (Darmiyati, 2012).
- 5) Inisiatif (Elfindri et al., 2010).
- 6) Berhitung (Sunardi, Purnomo, & Sutadji, 2016).
- 7) Tanggung jawab (Darmiyati, 2012).
- 8) Bekerja secara aman (Internasional, 2018).

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset dan pengembangan. Metode riset dan pengembangan (*research and development*) dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program layanan bimbingan karir di jenjang pendidikan sekolah

Menengah kejuruan atau SMK untuk mendorong kepada pemilihan karir yang tepat. Metode R & D digunakan sebagai *a process used to develop and validate educational product* (Gall, Gall, & Borg, 2003). Produk yang dimaksud adalah program pengembangan karir yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis, mulai dari assessment, penyusunan program sampai dengan evaluasi pelaksanaan.

Pada penelitian ini dilakukan pengembangan produk yakni panduan program bimbingan karir di jenjang SMK yang dapat meningkatkan *employability skills* peserta didik.

Menurut borg & Gall (2003) tahap-tahap penelitian dan pengembangan ada 10 langkah yaitu: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan model hipotetik, (4) penelaahan model hipotetik, (5) revisi, (6) uji coba terbatas, (7) revisi hasil uji coba, (8) uji coba lebih luas, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi. Pada penelitian ini peneliti hanya melakukan sampai tahap 7, Hal ini dikarenakan keterbatasan, baik dari segi waktu maupun biaya pada penelitian. (Sukmadinata, 2008) menyatakan bahwa dalam penelitian dan pengembangan dapat dihentikan sampai dihasilkan draf final tanpa pengujian hasil. Langkah-langkah prosedur pada penelitian ini sebagai berikut:

Subjek penelitiannya adalah guru Bimbingan Konseling pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. dengan jumlah populasi 11 orang. Untuk menentukan sampel penelitian, penulis menggunakan teknik sampling purposive. (Sugiyono, 2011) menyatakan bahwa sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu mempertimbangkan waktu dan kesedian dari responden yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut sampel pada penelitian ini adalah guru BK SMK yang mengajar di Kota Bekasi.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah ITP atau Inventori tugas Perkembangan untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan karir siswa, sedangkan untuk guru BK menggunakan instrument angket yang di adaptasi dari PKG atau penilaian kinerja pegawai.

HASIL PENELITIAN

Produk yang di hasilkan dalam penelitian ini adalah program bimbingan konseling di SMK model *Employability*

Skill. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model program pengembangan karir pada jenjang sekolah menengah kejuruan dengan meningkatkan ketrampilan *employability skill* nya. Penelitian pengembangan karir pada jenjang SMK ini tidak terlepas dari asesmen untuk pemahaman karakteristik peserta didik dan asesmen kebutuhan yang dilakukan untuk mengetahui bidang mana yang harus di prioritaskan/didahulukan dalam bimbingan dan konseling karir pada jenjang SMK. Prosedur pengembangan karir ini mengacu pada POP BK SMK atau Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan (2016) dengan mengikuti tata laksana dalam panduan tersebut.

Penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan Borg & gall, yang dibatasi hanya pada 7 tahap saja, yaitu (1). Tahap Studi Pendahuluan; (2) tahap Perencanaan; (3) Tahap pengembangan Produk Awal; (4) Tahap Uji Validasi Ahli; (5) Tahap Revisi; (6) Tahap Uji Coba Terbatas dan ke (7) Tahap Revisi Hasil Uji Coba. Adapun paparan penjelasannya sebagai berikut:

Studi pendahuluan untuk mengetahui pentingnya pengembangan program bimbingan dan konseling karir di SMK di Kota Bekasi dengan menyebarkan angket dan wawancara kepada 8 guru Bimbingan dan Konseling di SMK di Kota Bekasi.

Hasil angket program bimbingan karier yang diberikan oleh peneliti menunjukkan hasil 60% guru BK menguasai konsep dan praktis asesmen, 44% guru BK melakukan rencana dalam membuat program bimbingan karier, 44 % guru BK melaksanakan program bimbingan karier dan 56% guru BK yang melaksanakan Evaluasi program bimbingan karier.

Tabel. 2
Hasil Analisis Keberadaan Program BK Karir di SMK

ASPEK	SKOR NILAI %	KETERANGAN
Menguasai Aspek Asesmen	60%	Sebagian Besar
Menguasai Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling	63%	Sebagian Besar
Menguasai Rancangan program Bimbingan dan Konseling	44%	Hampir Seluruhnya
Menguasai Pelaksanaan Kegiatan bimbingan dan Konseling	56%	Sebagian Besar
Menguasai Aspek Evaluasi Bimbingan dan Konseling	28%	Sebagian Kecil

Studi pendahuluan terhadap peserta didik diawali dengan penyusunan instrument, yaitu ITP (Inventori tugas perkembangan) sebagai upaya untuk melakukan “need assessment”. Berdasarkan hasil pengukuran pada 142 siswa SMKN 6 kota Bekasi dari 4 kompetensi keahlian yaitu Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), Teknik Pendingin dan Tata Udara (TPTU), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), dan Perbankan Keuangan Mikro (PKM). untuk mengetahui aspek perkembangan khususnya aspek ke Sembilan yaitu aspek wawasan kesiapan karir.

Pada pembuatan program ini aspek yang di pertimbangkan adalah aspek wawasan kesiapan karir, di mana aspek tersebut dari hasil analisis kelompok berada di peringkat ke empat diatas rata-rata kelompok tugas perkembangannya yaitu 5,96. lalu dari hasil distribusi frekwensi kelompok aspek wawasan kesiapan karir di dapat rata-rata siswa 5,89 dengan simpangan baku 0,26 dan koefisien variansinya adalah 6,78%. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat grafik di bawah ini.

Tabel 3
Deskripsi Kebutuhan Aspek Wawasan Kesiapan Karir berdasarkan ITP

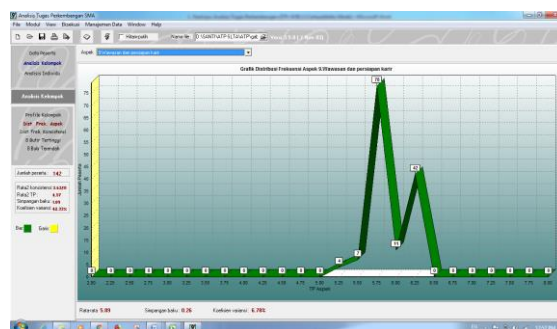


Table. 4
Deskripsi Kebutuhan Karir Siswa Berdasarkan Butir Pernyataan Dalam ITP

NO URUT	NO BUTIR	BUTIR PERMASALAHAN	TGB (35 Siswa)	TPTU (36 Siswa)	RPL (37 Siswa)	PKM (34 Siswa)	JUMLAH	PROSENASE
1	31.b	Saya memperluangkan tuntutan lingkungan kerja dalam memilih pekerjaan	1	2	4	2	9	0,50%
2	9.d	Saya memahami berbagai syarat yang dituntut oleh suatu pekerjaan	2	9	2	1	14	1,40%
3	53.a	Saya belajar mengenal pekerjaan yang ditemui sehari-hari	1	11	0	5	17	1,70%
4	9.b	Saya yakin bahwa keahlian kerja mendukung kualitas suatu pekerjaan	5	5	3	8	21	2,10%
5	75.b	Saya memperluangkan tuntutan lingkungan kerja dalam memilih pekerjaan	3	8	5	5	21	2,10%
6	9.a	Saya berketeguhan untuk mengenal jenis-jenis pekerjaan	8	2	7	8	25	2,50%
7	64.a	Saya menyukai pekerjaan apa saja yang sesuai dengan bidang keahlian saya	6	12	4	3	25	2,50%
8	20.c	Saya mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang mendukung ketrampilan kerja	11	7	5	4	27	2,70%
9	42.a	Saya memperluangkan kemampuan diri dengan tuntutan pekerjaan	3	9	8	7	27	2,70%
10	64.c	Saya mencari informasi tentang berbagai jenis pekerjaan	5	4	8	10	27	2,70%
11	31.a	Saya merencanakan karir di masa datang sejak sekarang	5	5	4	14	28	2,80%
12	75.d	Saya belajar bahasa inggris, komputer atau lainnya sebagai bekal tambahan di luar bidang studi	11	8	4	7	30	3,00%
13	20.b	Saya mendiskusikan dengan orang lain tentang kondisi pekerjaan yang diminati	5	5	13	11	34	3,40%
14	53.c	Saya mau berwirausaha karena dapat hidup mandiri	15	7	4	10	36	3,60%
15	64.b	Saya tekun mencari informasi pekerjaan yang sesuai minat saya	5	12	13	6	36	3,60%
16	75.a	Saya merencanakan karir di masa datang sejak sekarang	4	13	8	11	36	3,60%
17	42.d	Saya menyesuaikan cara dan kebiasaan, sesuai dengan tuntutan pekerjaan dewasa ini	13	4	13	7	37	3,70%
18	42.b	Saya memilih jenis pekerjaan tertentu bersama dengan teman yang sepadan	7	13	8	10	38	3,80%
19	20.a	Saya menyesuaikan rencana kerja, sesuai dengan kemampuan diri	10	9	3	17	39	3,90%
20	42.c	Saya melakukan baik-buruk dan suka-duka memasuki pekerjaan tertentu	12	10	8	10	40	4,00%
21	20.d	Saya bergaul dengan orang yang ahli dalam suatu pekerjaan	9	15	16	2	42	4,20%
22	53.b	Saya tekun belajar dan berlatih agar mendapatkan pekerjaan yang sesuai	2	8	24	9	43	4,30%
23	53.d	Saya paham bahwa bekerja penting untuk menjaga kelangsungan hidup	17	10	9	10	46	4,60%
24	31.c	Saya merencanakan karir dengan cermat untuk mencapai tujuan karir yang jelas	14	15	11	11	51	5,10%
25	31.d	Saya belajar bahasa inggris, komputer atau lainnya sebagai bekal tambahan di luar bidang studi	15	14	18	7	54	5,40%
26	64.d	Saya mau bekerja apa saja yang dapat menjamin masa depan saya	19	8	12	15	54	5,40%
27	75.c	Saya merencanakan karir dengan cermat untuk mencapai tujuan karir yang jelas	17	7	20	11	55	5,50%
28	9.c	Saya meningkatkan keahlian dalam bidang pekerjaan yang diminati	20	20	25	17	82	8,20%
JUMLAH			245	252	259	238	994	100%

Rencana pengembangan program yang di kembangkan mengacu pada struktur program bimbingan dan konseling karir model *employability skill*.

BAB I. Landasan, terdiri dari: (1). Rasional, (2) Visi Misi, (3) Tujuan Program Bimbingan dan Konseling karir, (4) Deskripsi Kebutuhan

BAB II. Perencanaan Program, terdiri dari: (1) Melakukan Need Aassessment, (2) Tujuan Layanan,

(3) Komponen Program, (4) Metode Penyampaian.

BAB 111. Pelaksanaan Program, terdiri dari: (1) Rencana Operasional Bimbingan dan Konseling Karir, (2) pengembangan Materi dan Kerangka Kerja, (3) penyusunan program tahunan, (4) Pengembangan Rencana Pelaksanaan Layanan

BAB IV. Pertanggungjawaban, terdiri dari : (1) Evaluasi, (2) Pelaporan, (3) Tindak Lanjut

Kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan produk awal program bimbingan dan konseling karir SMK yaitu menyusun dan menghasilkan produk program Bimbingan dan Konseling Karir (terlampir), kemudian produk di uji validasi oleh seorang ahli program bimbingan dan konseling.

Penilaian Ahli dilakukan untuk mengetahui apakah produk yang kita buat sudah layak atau belum untuk di gunakan di sekolah-sekolah, Penilaian ahli atau uji ahli dilakukan oleh para ahli dalam perancangan model atau produk untuk mendapatkan masukan, tanggapan, kritik dan saran untuk perbaikan program yang sedang di kembangkan.

Uji ahli dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2018 oleh satu orang ahli program bimbingan dan konseling, yakni Herdi, M.Pd. Beliau adalah dosen pengajar di Program Studi bimbingan dan konseling Universitas.

Secara keseluruhan hasil uji ahli dari pengembangan program bimbingan konseling karir SMK model employability skill dikatakan layak sudah bisa digunakan pada peserta didik SMK namun hal-hal yang perlu di perhatikan seperti dalam perumusan tujuan layanan harus mengacu pada Standar kompetensi kemandirian peserta didik atau SKKPD dalam hal ini karena penelitian juga mengembangkan ketrampilan *employability skill* maka perlu juga instrument kebutuhan dan asesmen

yang mengacu pada aspek-aspek employability skillnya agar bias dirumuskan hingga mencapai kesesuaian.

Tabel. 5

Hasil Penilaian Dosen Ahli untuk Program Bimbingan dan Konseling Karir SMK Model Employability Skill

NO	KOMPONEN PROGRAM	PENILAIAN	KATEGORI	KETERANGAN
1	Rasional	75	Layak	Tidak Perlu di revisi
2	Visi dan Misi	75	Layak	Tidak Perlu di revisi
3	Tujuan Program BK Karir	75	Layak	Tidak Perlu di revisi
4	Melakukan Need Asesmen	100	Sangat Layak	Tidak Perlu di revisi
5	Deskripsi Kebutuhan	75	Layak	Tidak Perlu di revisi
6	Tujuan Layanan	75	Layak	Tidak Perlu di revisi
7	Layanan dasar	75	Layak	Tidak Perlu di revisi
8	Layanan Responsif	75	Layak	Tidak Perlu di revisi
9	Layanan Perencanaan Individu	50	Cukup layak	Di revisi
10	Dukungan system	100	Sangat Layak	Tidak Perlu di revisi
11	Metode Penyampaian	75	Layak	Tidak Perlu di revisi
12	Rencana Operasional	25	Kurang Layak	Direvisi
13	Pengembangan Materi	100	Sangat Layak	Tidak Perlu di revisi
14	Penyusunan program Tahunan			
15	Pengembangan Rencana pelaksanaan layanan (RPL)	75	Layak	Tidak Perlu di revisi
16	Evaluasi	75	layak	Tidak perlu rdi revisi
17	Evaluasi proses	75	Layak	Tidak Perlu di revisi
18	Evaluasi Hasil	75	Layak	Tidak Perlu di revisi
19	Pelaporan	75	Layak	Tidak Perlu di revisi
20	Tindak Lanjut	75	Layak	Tidak Perlu di revisi

Setelah dilakukan uji ahli oleh dosen ahli akan di lakukan revisi berdasarkan

masukan dan saran untuk menyempurnakan rancangan program yang telah dibuat.

Uji pengguna dilakukan oleh 11 guru BK SMK Kota Bekasi, 5 orang guru BK SMK Negeri dan 6 orang guru BK SMK swasta, untuk menilai program bimbingan dan konseling karir SMK model *employability skill*, berikut nama guru BK sebagai uji pengguna.

Tabel. 6

Hasil Penilaian Uji Pengguna Program BK

ASPEK PENILAIAN	INDIKATOR	SKOR NILAI %	KUALIFIKASI	KETERANGAN
Karir SMK	Kesesuaian dengan standar kompetensi	82	Layak	Tidak perlu direvisi
	Kesesuaian dengan perkembangan karir siswa SMK	89	Layak	Tidak perlu direvisi
	Kesesuaian dengan kebutuhan dan permasalahan siswa	80	Layak	Tidak perlu direvisi
	Kebenaran substansi tema/topic/materi layanan	95	Sangat Layak	Tidak perlu direvisi
	Manfaat untuk penambahan wawasan	91	Sangat Layak	Tidak perlu direvisi
	Kesesuaian dengan nilai moral, nilai social dan nilai karir	98	Sangat Layak	Tidak perlu direvisi
	Jumlah	89		
Kelayakan Isi	Keterbacaan sesuai dengan sasaran pembaca	95	Sangat Layak	Tidak perlu direvisi
	Kejelasan informasi yang disampaikan melalui tema	82	Layak	Tidak perlu direvisi
	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	91	Sangat Layak	Tidak perlu direvisi
	Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat)	93	Sangat Layak	Tidak perlu direvisi
	Jumlah	90,3		
Kebahasaan	Kejelasan tujuan (indicator) yang ingin dicapai	95	Sangat Layak	Tidak perlu direvisi
	Urutan sajian program	84	Layak	Tidak perlu direvisi
	Pemberian motivasi, daya tarik	89	Layak	Tidak perlu direvisi
	Interaksi (RPL = adanya petunjuk untuk guru BK dan lembar tugas siswa)	80	Layak	Tidak perlu direvisi
	Kelengkapan informasi / Kelengkapan komponen program	93	Sangat Layak	Tidak perlu direvisi
	Jumlah	88,2		
Penyajian	Penggunaan font : jenis dan ukuran tulisan dalam produk	95	Sangat Layak	Tidak perlu direvisi
	Lay out atau tata letak susunan gambar pada produk	93	Sangat Layak	Tidak perlu direvisi
	Ilustrasi, gambar, foto	93	Sangat Layak	Tidak perlu direvisi
	Desain tampilan yang menarik	91	Sangat Layak	Tidak perlu direvisi
	Jumlah	93,2		
Kegrafikan				

Masukan yang di dapat dari uji pengguna dalam hal ini di wakikan oleh guru BK SMK.

- Pada tema atau materi layanan masih ada materi yang belum sesuai dengan kebutuhan siswa di lapangan
- pada bagan RPL masih ada yang belum lengkap komponennya seperti kelas dan indicator
- Pada urutan program masih membingungkan tidak sistematis
- pada sampul program di jelaskan peruntukannya.

Revisi yang dilakukan oleh peneliti:

- Memperjelas paparan mengenai materi atau topic layanan tertama yang berkaitan dengan materi karir yang actual seperti memberikan informasi tentang bursa kerja, persyatan suatu propesi dan upah sebagai pekerja.
- membuat panduan penggunaan program. Panduan ini untuk mempermudah guru BK SMK dalam melaksanakan program sehingga sebelum membaca keseluruhan guru BK sudah memahami maksud dari program BK SMK
- Memberbaiki susunan RPL dalam bentuk Site plane agar mempermudah pembaca untuk memahaminya.

KESIMPULAN

Program Bimbingan dan Konseling Karir SMK model *employability skill* dikembangkan berdasarkandari studi kebutuhan yang menggambarkan bahwa program BK karir SMK yang selama ini ada belum berdiri sendiri, melaikan masih menyatu dalam program bimbingan konseling secara keseluruhan mencakup bimbingan belajar, social dan pribadi. Oleh karena itu di kembangkan sebuah program BK Karir SMK yang standar kompetensinya merujuk pada aspek ketrampilan *employability skill* yaitu aspek aspek ketrampilan kesiapan kerja, di harapkan peserta didik yang telah menyelesaikan

masa studinya bisa siap pakai di dunia industri.

Berdasarkan hasil uji ahli oleh dosen prodi Bimbingan dan konseling dan hasil uji pengguna bahwa program BK karir SMK model *employability skill* mempunyai kelayakan untuk di gunakan di SMK. hal ini dapat di lihat dari hasil penilaian dosen ahli yakni 75 % dan penilain guru BK 90 %.

Perlu ada penelitian lanjutan mengenai program bimbingan dan konseling karir SMK model *employability skill* sehingga program ini nanti bisa di desain strategic lalu di uji coba keefektifannya.

Pada pengembangan program layanan yang paling banyak di butuhkan dan merangkul banyak siswa adalah layanan dasar, oleh karena itu perlu adanya jadwal terstruktur di sekolah untuk guru BK agar tujuan dari layanan BK karir ini lebih efektif dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2016). Tingkat pendidikan dan pengangguran di Indonesia: Telaah serapan tenaga kerja SMA/SMK dan sarjana. *Jurnal Imiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi)*, 14, 250–257.
- Crites, J. O. (1981). *Career counseling: Models, methods, and materials*. New York: McGraw-Hill.
- Darmiyati, Z. (2012). *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Rencana Strategis. 2005-2009*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Effendy, O. U. (2005). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elfindri, Rumengan, J., Wello, M. B., Tobing, P., Eriyani, E., & Indra, R. (2010). *Soft skills untuk pendidik*. Jakarta: Baduose Media.
- Goodwin, K. (2012). Higher education and the employability agenda: Sport and exercise science leading the way. *The Sport and Exercise Scientist*, 33, 18–19.
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kusnadi, S. H. (2010). *Perbedaan perencanaan karir siswa SMK dan SMU* [Unpublished Undergraduated thesis]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lankard, B. A. (1990). *Employability--The Fifth Basic Skill (ED325659)*. ERIC. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED325659.pdf> Washington, DC.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2013). Understanding and facilitating career development in the 21st century. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work* (2nd ed., pp. 1–28). John Wiley & Sons.
- Saydono, G. (1997). *Kamus istilah kepegawaian*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sharf, R. S. (2013). *Applying Career Development Theory to Counseling* (6th ed.). Boston: Thomas Brooks/Cole.
- Sudjimat, D. A. (2013). *Pengembangan Kecakapan Kemampuan Kerja untuk Meningkatkan Kualitas SDM Unggul Abad XII*. Malang: UM Press.
- Sumarno. (2008). Employability Skills dan Pengaruhnya terhadap Penghasilan Lulusan SMK Teknologi Industri. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 38(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/jk.v38i1.2268>
- Supriatna, M., & Budiman, N. (2010). *Layanan bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional.